

BAB 5

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Laboratorium klinik RS. Siti Khadijah Sepanjang, pada 56 pasien penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) diperoleh rata-rata jumlah trombosit sebesar 112.357 (10^3 / μ l), sedangkan presentase hematokrit sebesar 42.094 %. Data ini menunjukkan ada hubungan antara jumlah trombosit dan hematokrit pada penderita Demam Berdarah Dengue (DBD), data tersebut dianalisis dengan menggunakan tabulasi dan menggunakan uji chi-square yaitu menunjukkan angka sebesar 7,208 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027, yang berarti lebih kecil dari Alfa ($< 0,1$). Sehingga hal ini menandakan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ***terdapat hubungan yang signifikan antara Jumlah Trombosit dengan Persentase Hematokrit nya pada Penderita DBD.***

Dapat dijelaskan pula bahwa sebagian besar responden yang memiliki jumlah trombosit rendah dengan persentase hematokrit tinggi adalah sebanyak 24 orang (58.50%) dari total 41 responden. Kemudian dapat diketahui pula bahwa sebagian besar responden yang memiliki jumlah trombosit normal dengan persentase Hematokrit normal adalah sebanyak 8 orang (53.30%) dari total 15 responden.

Diketahui pula bahwa dari 56 responden yang memiliki persentase Hematokrit dalam kategori rendah adalah sebanyak 12 orang (21.40%) , persentase Hematokrit dalam kategori normal adalah sebanyak 17 orang (30.40%) meliputi pasien perempuan sebanyak 7 orang dan pasien laki-laki sebanyak 10

orang dan persentase Hematokrit dalam kategori tinggi adalah sebanyak 27 orang (48.20%) meliputi pasien perempuan sebanyak 17 orang dan laki-laki sebanyak 10 orang.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki jumlah trombosit dalam kategori rendah adalah sebanyak 41 orang (73.20%), sedangkan yang memiliki jumlah trombosit dalam kategori normal adalah sebanyak 15 orang (26.80%).

Peningkatan nilai hematokrit atau hemokonsentrasi Hematokrit dalam kategori tinggi adalah sebanyak 27 orang (48.20%) dijumpai pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD), merupakan indikator yang peka akan terjadinya perembesan plasma. Pada umumnya penurunan trombosit adalah sebanyak 41 orang (73.20%), mendahului peningkatan hematokrit. Hemokonsentrasi dengan peningkatan hematokrit 20% atau lebih (misalnya dari 35% menjadi 42%) mencerminkan peningkatan permeabilitas kapiler dan kebocoran plasma. Nilai hematokrit dipengaruhi oleh penggantian cairan atau perdarahan (pusparini, 2004).

Pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) jumlah trombosit dalam kategori rendah adalah sebanyak 41 orang (73.20%), jumlah trombosit kurang dari normal (rendah) maka keadaan ini disebut trombositopenia. Yang disebabkan penurunan produksi, meningkatnya destruksi dan pemakaian jumlah trombosit berlebih dan koagulasi intravascular sehingga terjadi trombositopenia. Trombositopenia merupakan salah satu penyebab perdarahan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD). Demikian pula kelainan system koagulasi juga mempunyai peranan sebagai penyebab perdarahan pada pasien Demam Berdarah

Dengue (DBD). Mekanisme terjadinya trombositopenia umumnya bisa disebabkan karena gangguan produksi trombosit disussum tulang ataupun bisa juga disebabkan karena pemakaian trombosit yang berlebihan karena berbagai sebab.

Ada faktor lain penyebab perdarahan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) selain trombositopenia. Adapun penyebab perdarahan yang lain adalah vaskulopati, trombositopati dan koagulopati. Pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) terjadi kerusakan kapiler, penurunan berbagai faktor koagulasi, disfungsi trombosit dan koagulasi intravaskuler menyeluruh (Fachrizal, 2006)

Hubungan dari pemeriksaan jumlah Trombosit dan persentase hematokrit adalah pemeriksaan ini turut menentukan perlu atau tidaknya seseorang itu dirawat, pemeriksaan hematokrit berkala juga ikut menentukan perlu atau tidaknya seseorang itu diberikan cairan intravena, pemeriksaan hematokrit berkala juga dapat menentukan perlu atau tidaknya kecepatan tetesan dikurangi, dan dapat juga sebagai acuan saat yang tepat untuk menghentikan pemberian cairan intravena dan menentukan saat yang tepat untuk memberikan darah

Diagnosa pasti pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) yang lebih spesifik lagi yaitu dengan mengetahui pasien tersebut mengalami panas pada hari ke-4 yang menunjukkan bahwa sering terjadinya trombositopeni dan peningkatan hematokrit, Adapun pemeriksian penunjang yang lebih spesifik terhadap penderita DBD (Demam Berdarah Dengue) dilakukan pemeriksaan yaitu Pemeriksaan IgG/IgM Dengue, Pemeriksaan NS1Antigen dan Pemeriksaan Serologi dengan Uji HI atau Haemagglutination Inhibition test (Soegijanto, 2003).

Dalam penelitian ini ada kelemahan pemeriksaan Laboratorium menggunakan alat otomatis yang dapat mempengaruhi hasil jumlah trombosit dan persentase hematokrit yaitu waktu pemeriksaan yang ditunda terlalu lama menyebabkan terjadi perubahan morfologi sel darah, kesalahan tidak mengocok sampel secara homogen, alat bekerja tidak teliti dan tidak tepat dikarenakan tidak melakukan kalibrasi secara berkala, volume sampel sedikit, alat rusak atau keadaan alat yang kotor dan tidak mengikuti petunjuk operasional alat sehingga masih terdapatnya hasil yang kurang spesifik ataupun hasil yang normal.

Dari hasil penelitian ini jumlah trombosit dengan persentase hematokritnya memiliki hubungan yang cukup lemah, apabila dalam perjalanan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) terjadi penurunan nilai trombosit belum tentu dijumpai peningkatan kadar hematokrit dikarenakan korelasi yang sangat lemah. Dengan demikian nilai trombosit tidak dapat digunakan untuk memperkirakan kadar hematokrit.